

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU PADA BALITA BERISIKO STUNTING MELALUI PENYULUHAN DENGAN TEMA PENTINGNYA POSYANDU DAN KEBUTUHAN GIZI ANAK DI DESA SIMPANG RANTAU GEDANG TAHUN 2023

Evy Wisudariani^{1*}, Veronica Agatha², Rinjani³, Wella Septia Nengsih⁴, Putri Melani Siahaan⁵

*Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. Letjen Suprpto No.33, Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361 (Indonesia)

*correspondence: evywisudariani@unja.ac.id

Info Artikel

Masuk: 15 November 2023
Revisi: 05 Desember 2023
Diterima: 12 Desember 2023

Keywords:

Stunting, Posyandu, Fill My Plate

Kata Kunci:

Stunting, Posyandu, Isi Piringku

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO), Indonesia is included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia/South-East Asia Regional (SEAR) region with the average prevalence of stunting in toddlers in 2005-2017 being 36.4%. The consequences by stunting such as increased morbidity and mortality, poor child development and affecting learning abilities. According to data from the Batang Hari District Health Service in 2021, the Sungai Puar Community Health Center had the highest number of stunting compared to other community health centers. In February, stunting cases were 5.52%, with a very stunting percentage of 1.18% and a stunting percentage of 4.34%. Efforts that can be made to overcome this are through education and outreach on the importance of posyandu and the nutritional needs of children. This activity aims to increase mothers' knowledge of toddlers at risk of stunting through outreach with the theme of the importance of posyandu and children's nutritional needs in Simpang Rantau Gedang Village in 2023. The approach used in this outreach activity is the large group method, namely verbal lectures accompanied by questions and answers to mothers who have toddlers. The results of this activity show that Asymp.Sig (2-tailed) $0.002 < 0.05$ indicates that there is a significant difference between the pretest and posttest. This shows that there is a significant influence on the difference in treatment given before giving the material and after giving the material.

ABSTRAK

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) dengan rata-rata prevalensi balita stunting tahun 2005-2017 adalah 36,4% Akibat yang ditimbulkan oleh stunting seperti peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan mempengaruhi kemampuan belajar. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari tahun 2021 puskesmas Sungai Puar memiliki jumlah stunting tertinggi dibandingkan puskesmas lainnya. Pada bulan Februari kasus stunting sebanyak 5,52%, dengan persentasi sangat pendek 1,18% dan persentasi pendek 4,34%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ini adalah dengan edukasi penyuluhan pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu pada balita berisiko stunting melalui penyuluhan dengan tema pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi anak di Desa Simpang Rantau Gedang Tahun 2023. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dengan metode kelompok besar yaitu ceramah secara lisan dan disertai dengan tanya-jawab padae Ibu – ibu yang memiliki balita . Hasil kegiatan ini adalah terlihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) $0,002 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang di berikan pada sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana balita dinyatakan memiliki panjang atau tinggi yang pendek dibanding dengan umur. Panjang atau tinggi badannya lebih kecil dari standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun (Kemiskinan, 2017).

Stunting adalah anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Choliq I, Nasrullah D, 2020).

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* satu dari tiga anak mengalami stunting. Sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat. Konsekuensi stunting dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan mempengaruhi kemampuan belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan berkurangnya produktivitas (Choliq I, Nasrullah D, 2020).

Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek terdiri atas : peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motoric, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka Panjang terdiri atas : Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan

reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Ernawati, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Choliq I, Nasrullah D, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018, persentase stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (44%) dan terendah di Kabupaten Sarolangun (18,8%), untuk Kota Jambi angka kejadian Stunting (26,2%). Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jambi mencatat angka prevalensi di Provinsi Jambi 30,1 persen pada tahun 2018, angka ini turun dibandingkan tahun 2017 sebesar 37,3 persen. Dinkes Provinsi Jambi juga mencatat ada empat daerah di Provinsi Jambi yang angka prevalensi atau jumlah kasus stunting yang masih tergolong tinggi. Empat Kabupaten tersebut yakni Tanjung Jabung Barat di angka (44%), disusul Kerinci (42,4%), kemudian Tanjung Jabung Timur (40,9%) dan Kota Sungaipenuh (35%) persen. Sedangkan untuk Kabupaten Batanghari berada pada urutan ke-7 sebesar 32,8%.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari tahun 2021 puskesmas Sungai Puar memiliki jumlah stunting tertinggi dibandingkan puskesmas lainnya, yang mana pada bulan Februari kasus stunting yang terdapat di daerah tersebut sebanyak 5,52%, dengan persentasi sangat pendek 1,18% dan persentasi pendek 4,34%, terjadi peningkatan pada bulan Agustus menjadi 7,3% dengan persentasi pendek naik menjadi 6,1% sedangkan sangat pendek tetap pada angka 1,18% (Munnawarroh F, Murni D, Keperawatan F, Andalas U, 2022).

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas

kesehatan dan keluarga. berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dalam peningkatan mutu manusia masa yang akan datang dan akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia ada 3 intervensi yaitu :

1. Pembinaan kelangsungan hidup anak (*Child Survival*) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita.
2. Pembinaan perkembangan anak (*Child Development*) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh.
3. Pembinaan kemampuan kerja (*Employment*) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara (M, 2004)

Salah satu permasalahan gizi yang ada di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang yang harus dipenuhi oleh balita pada masa pertumbuhan. Anak dibawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang tumbuh kembangnya pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang maksimal setiap kilogram berat badannya. Jika masalah gizi pada balita tidak mampu teratasi maka akan menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, serta terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan indikator penting dalam proses tumbuh kembang balita. Menurut *World Health Organization (WHO)* diperkirakan ada 165 juta anak usia dibawah lima tahun mengalami *malnutrisi*. Risiko meninggal dari anak yang *malnutrisi* itu 13 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang normal (Tidar WF, Wahyani AD, Muhadi U, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu pada balita berisiko stunting melalui penyuluhan dengan tema pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi anak di Desa Simpang Rantau Gedang Tahun 2023.

METODE KEGIATAN

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu yang mempunyai anak balita mengenai pencegahan stunting;

2. Masih kurangnya pengetahuan ibu mengenai penerapan isi piringku;
3. Masih terdapatnya kasus stunting di Desa Simpang Rantau Gedang;
4. Belum pernahnya diadakan penyuluhan tentang pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi anak.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah:

1. Memberikan informasi dan pelatihan mengenai pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi anak
2. Memberikan informasi dan pelatihan mengenai pencegahan stunting;
3. Memberikan informasi dan pelatihan mengenai penerapan isi piringku;

Sedangkan target luaran dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta dalam hal penerapan pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi anak.

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di Kantor Desa Simpang Rantau Gedang pada hari senin, tanggal 18 September 2023. Peserta yang tergabung di dalam kegiatan ini adalah Ibu - ibu yang memiliki balita di Desa Simpang Rantau Gedang yang berjumlah 34 orang. Kegiatan dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode, yaitu:

1. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu masalah mengenai pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi anak.
2. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan isi piringku yang sesuai dengan anjuran yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Posyandu

Salah satu program kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah dalam hal ini diwakilkan oleh Kemenkes adalah diadakannya Posyandu rutin yang beraktivitas hingga di ruang lingkup desa yang memberikan pelayanan kesehatan bagi anak-anak dan juga para lansia. Posyandu atau Pos Layanan Terpadu memiliki peran yang sangat penting untuk pengawasan pertumbuhan dan juga perkembangan buah hati, terutama bagi anak yang masih berusia di bawah 3 tahun.



Gambar 1. Penyampaian materi pentingnya posyandu

Periode pertumbuhan anak pada 3 tahun pertamanya adalah periode emas alias yang paling penting terutama untuk pertumbuhan intelektual, mental, fisik, dan juga pertumbuhan dan perkembangan emosional anak. Faktor pendukung pertumbuhan buah hati yang baik adalah asupan gizi yang cukup, menjaga kebersihan, dan juga tak lupa mendapatkan imunisasi. Selain itu pemberian vitamin A juga penting yang ditambah dengan pelayanan kesehatan yang bermutu.

Kegiatan yang berisikan materi tentang pentingnya posyandu terhadap anak mengenai apa saja manfaat posyandu serta bagaimana dampak tidak rutin posyandu. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan antusiasme ibu-ibu untuk membawa anak dalam kegiatan posyandu sehingga dapat dipantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menyiapkan menu makanan².



Gambar 2. Penyampaian materi stunting

Kegiatan yang berisikan materi tentang stunting mengenai apa itu stunting, ciri-ciri dari stunting, faktor risiko stunting, dampak jangka panjang dan pendek stunting, hingga pencegahan stunting. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait faktor risiko dari stunting hingga bagaimana cara pencegahan stunting.

3. Kebutuhan Gizi

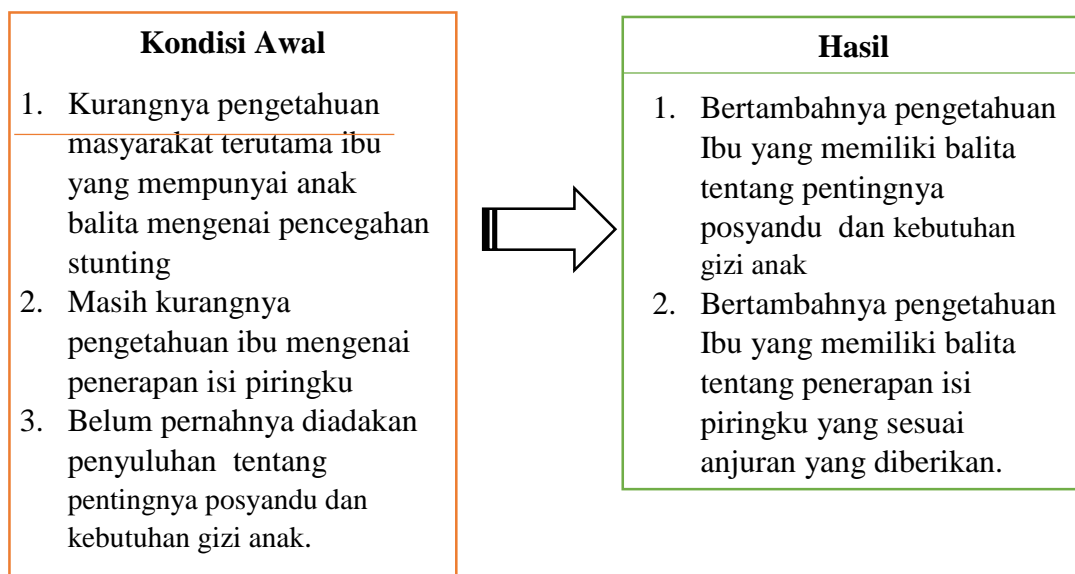
Gizi seimbang adalah susunan asupan sehari-hari yang jenis dan jumlah zat gizinya sesuai dengan kebutuhan tubuh. Pemenuhan asupan gizi ini juga harus memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan mempertahankan berat badan normal guna mencegah masalah gizi.

Kementerian kesehatan telah mengubah slogan “4 Sehat 5 Sempurna” dengan slogan “Isi Piringku” sebagai pedoman pemenuhan gizi seimbang. Konsep isi piringku merupakan konsep berapa banyak pangan sumber karbohidrat, protein, buah dan sayur yang dikonsumsi sehari-hari. Piring makan dibagi menjadi dua bagian, 50% karbohidrat dan protein, 50% sayur dan buah. Kegiatan yang berisikan materi tentang status gizi mengenai kandungan gizi, bahan pangan hingga porsi isi piringku. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait faktor risiko stunting sehingga kebutuhan gizi anak dapat tercukupi.

Tabel 1. Hasil analisis pengukuran

pretest - posttest	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
	-12,791	24,720	0,002

Berdasarkan dari output SPSS dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test, terlihat bahwa $Asymp.Sig (2-tailed) 0,002 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang di berikan pada saat sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan seperti bagan berikut ini :



Gambar 3 . Hasil yang dicapai dari kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan pentingnya posyandu dan kebutuhan gizi pada anak di Desa Simpang Rantau Gedang bahwa di dapatkan pemahaman ibu – ibu masih kurang yang dapat di gambarkan dari hasil pre test. Setelah di lakukan edukasi bahwa pemahaman ibu-ibu meningkat di gambarkan dari hasil post test.

Harapannya kepada pemerintah Desa Simpang Rantau Gedang dapat mengaktifkan Kembali dan melibatkan Kader TPK dan Bina Keluarga Balita dapat memfokuskan kegiatan terhadap gizi dan pemantauan kesehatan balita di posyandu untuk atasi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Choliq I, Nasrullah D, M. M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Pengabdian Masyarakat*.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian*.
- Kemiskinan, T. (2017). *Percepatan Penanggulangan 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil*.
- Kesehatan, K. (n.d.). *Pentingnya Peran Posyandu Bagi Buah Hati*.
- M, N. (2004). *Peran Serta Masyarakat serta Usaha di Kesehatan*. USU Digital.
- Munnawarroh F, Murni D, Keperawatan F, Andalas U, E. S. (2022). *Sosio ekonomi dan skor keragaman makanan terhadap kejadian stunting*.
- Tidar WF, Wahyani AD, Muhadi U, B. S. (2023). *Kegiatan Program Penyuluhan Gizi Seimbang Di Masa*.